



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

DISUSUN OLEH:

Niken Larasati (2113053013)



Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas IV/Fase B
BAB I (SUDAH BESAR)
BAB II (DI BAWAH ATAP)

Identitas Peserta Didik:

Nama:

Kelas:

No. Absen:

BAB I. SUDAH BESAR

TUJUAN PEMBELAJARAN

- memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita;
- mengucapkan kata-kata yang panjang;
- membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif, serta menggunakannya; dan
- mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus Kelas Empat.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

- Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Pertemuan 2

- Berbicara dengan santun, menggunakan kata maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.
- Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara.

Pertemuan 3

- Mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif di dalam cerita.
- Menuliskan kalimat menggunakan tanda baca yang tepat sesuai fungsinya dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Pertemuan 4

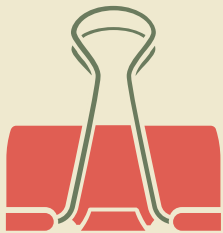
- Membaca dan mengucapkan katakata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Pertemuan 5

- Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.

Pertemuan 6

- Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Menuliskan kalimat dengan struktur SPOK menggunakan tanda baca yang tepat dan kosakata yang sesuai.



Pertemuan 1 (Membaca)



TAK MUAT LAGI



Lala baru saja pulang sekolah. Cuaca panas membuatnya buru-buru masuk rumah. Segelas air dingin, itulah yang diinginkannya.

"Kakak pasti haus. Ini, minum dulu." Kiki menyodorkan segelas air. Adiknya itu memang baik.

"Waaaah, terima ka" Lala menghentikan ucapannya begitu melihat baju yang dipakai Kiki. Itu baju biru polkadot favoritnya!

"Kenapa kamu memakai bajuku?" Lala bertanya dengan kesal.

"Kata Ibu, baju ini untukku. Kakak kan sudah tidak pernah lagi memakainya," jawab Kiki bingung.

"Tidak pernah kupakai bukan berarti boleh diambil." Lala mulai marah. "Ayo ganti bajumu."

"Tapi ... baju ini pas untukku." Kiki mengelak. "Pasti sudah kekecilan untuk Kak Lala."

"Tidak! Ini bajuku, bukan bajumu," Lala berkeras.

Akhirnya, Kiki mengalah. Lala mendapatkan kembali bajunya.

Langsung saja Lala ke kamar untuk berganti pakaian. Kiki mengikutinya.

"Hmmm, masih cukup." Lala berdiri di depan cermin. "Kenapa belakangan ini aku tidak pernah memakainya, ya?"

Lala terus mematut diri. Awalnya tidak ada masalah, tetapi lama-lama Lala merasa gerah. Dia juga sulit bernapas dengan lega.

Kulitnya mulai terasa gatal.

Lala lalu berusaha menggaruk punggungnya.

Breett ...!

"Kak, baju Kakak sobek!" Kiki berteriak.

Lala terdiam. Dengan sedih dia meraba bagian baju yang sobek.

"Nanti minta tolong Ibu untuk menjahitnya, Kak," usul Kiki.

"Bisa sih, tapi" sahut Lala pelan. Dalam hati dia mengakui, memakai baju sempit sungguh tidak nyaman. Lala juga menjadi paham mengapa akhir-akhir ini dia tidak pernah lagi memakai baju itu. Mungkin baju itu akan bertambah sobek kalau dia terus memakainya.

Lala melihat bayangan dirinya dan Kiki di cermin. Ternyata, Lala memang sudah besar. Dia sudah tak cocok lagi memakai baju itu.

"Ya, nanti kita minta tolong Ibu menjahit baju ini," katanya.

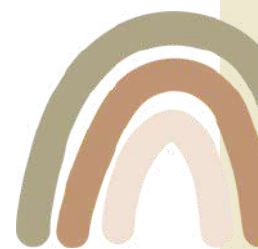
Kemudian Lala menambahkan, "Nanti baju ini buat kamu saja."

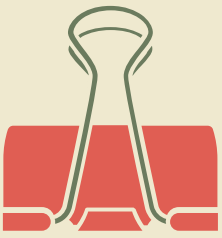
"Yang benar, Kak? Horeee!" teriak Kiki senang.

Lala mengangguk pelan. "Iya, untukmu saja."

"Terima kasih." Kiki langsung memeluk kakaknya.

Cerita oleh Dian Kristianib

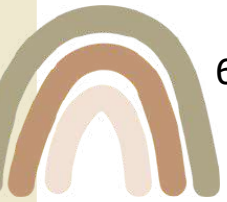




Bagaimana menurut kalian cerita berjudul “Tak Muat Lagi”?

Menarik, bukan? Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sampaikan kembali cerita “Tak Muat Lagi” dalam tiga kalimat buatanmu sendiri!
2. Mengapa Lala kesal kepada Kiki?
3. Dari mana Lala mengetahui baju itu tidak muat lagi untuknya?
4. Menurutmu, bagaimana perasaan Lala setelah memutuskan akan memberikan bajunya kepada Kiki?
5. Apakah kalian juga punya adik? Bagaimana perasaan kalian jika barang kalian diminta adik?
6. Bayangkan diri kalian sebagai Kiki. Bagaimana perasaan kalian jika memiliki kakak seperti Lala?



Tuliskan jawaban disini!

1.

2.

3.

4.

5.

6.



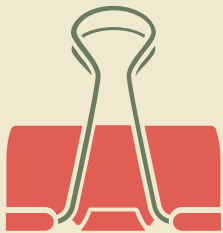
Pertemuan 2 (Berdiskusi)

Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik? Acungkan tangan jika kalian ingin menyampaikan pendapat dan jangan menyela jika guru atau temanmu sedang berbicara.



Berikan pendapat kelompok anda!

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and extend across the width of the page. In the bottom right corner, there is a light blue decorative shape that resembles a stylized wave or a piece of paper folded over. The overall appearance is that of a clean, unused notebook page.



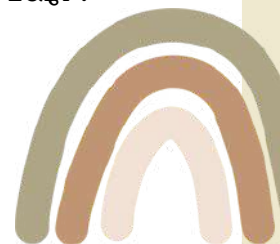
Pertemuan 3 (Menulis)



1. Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif dalam cerita “Tak Muat Lagi” Coba perhatikan cerita “Tak Muat Lagi”. Carilah kalimat transitif dan intransitif di dalamnya. Tuliskan 5 kalimat transitif dan 5 kalimat intransitif yang kalian temukan dalam cerita “Tak Muat Lagi”.

Tuliskan pula kata yang menjadi objek pada kalimat transitif.

2. Latihan Menulis Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif



	Kalimat Transitif	Objek
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

	Kalimat Intransitif
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	



Pertemuan 4 (Membaca)

Bacalah cerita berikut ini dengan nyaring secara bergantian!

Suka dan Tidak Suka



Arisan keluarga adalah hari yang ditunggu-tunggu Ardi. Saat arisan, para om dan tante datang bersama anak-anak mereka. Ini berarti Ardi bisa bermain bersama sepupu-sepupunya itu. Sepupu adalah saudara senenek atau saudara misan.

Awalnya mereka memainkan kartu permainan milik Rio. Ternyata Rio memiliki banyak sekali kartu permainan. "Hobiku memang mengoleksi kartu permainan," kata Rio.

Mulailah yang lain juga menceritakan hobi masing-masing. Lita suka membaca. Buku cerita miliknya sudah puluhan. Bobi si kecil dengan malu-malu menunjukkan kaus kaki warna-warni yang dipakainya. Mengumpulkan kaus kaki adalah kesukaannya. Tara suka menggambar. "Aku selalu membawa krayon dan buku gambar ke mana-mana," kata Tara sambil menunjukkan gambar yang sedang dibuatnya. Ardi terdiam. Apa, ya, hobinya? Hampir saja Ardi mengira dia tidak punya hobi. Ketika Deri menceritakan pengalaman pertama yang membuatnya suka berenang,

Ardi segera ingat. "Aku suka memelihara kura-kura!" serunya. "Di halaman samping ada dua."

Segera saja sepupunya ribut ingin melihat kura-kura Ardi, kecuali Bobi. Bobi takut dengan kura-kura. Tara tidak suka kura-kura, tetapi dia tetap ikut berjalan ke halaman.

Tahu-tahu Rio menjerit ketakutan. "Itu! Itu!" teriaknya menunjuk ke arah tanaman. Bahunya berguncang, dia mulai menangis. Setelah dilihat, ternyata yang ditunjuk Rio adalah laba-laba besar yang bersarang di antara pohon mangga dan tanaman.



"Laba-laba itu baik, kok," kata Ardi. "Aku membiarkannya di sana supaya dia menangkap nyamuk-nyamuk yang ada di taman."

Namun, tangisan Rio makin keras dan tak terkendali. Om Danu, ayah Rio, terpaksa menggendong Rio masuk ke rumah.

Di dalam rumah Rio mulai tenang walaupun sesekali masih terdengar isaknya.

Om Danu kemudian bercerita. "Rio memang sangat takut dengan laba-laba."

"Ah, masa Rio sebesar itu takut dengan laba-laba sekecil itu," kata Ardi.

"Kamu sebesar itu juga takut dengan kecoa kecil," Mama meledek Ardi.

Ardi tertawa. "Wah, iya juga, ya. Tapi, aku kan tidak sampai menangis."

"Aku tidak menangis kalau ada kura-kura atau laba-laba," ujar Bobi. "Aku hanya takut." "Tidak apa-apa," kata Om Danu sambil membelai kepala Bobi. "Itu biasa kok. Orang dewasa juga biasa takut dengan sesuatu. Tapi, ada orang yang sangat takut dengan sesuatu sampai panik dan tidak bisa mengendalikan diri. Ketakutannya berlebihan. Itu disebut fobia. Nah, Rio fobia terhadap laba-laba."

"Apa fobia bisa dicegah, Om?" tanya Deri.

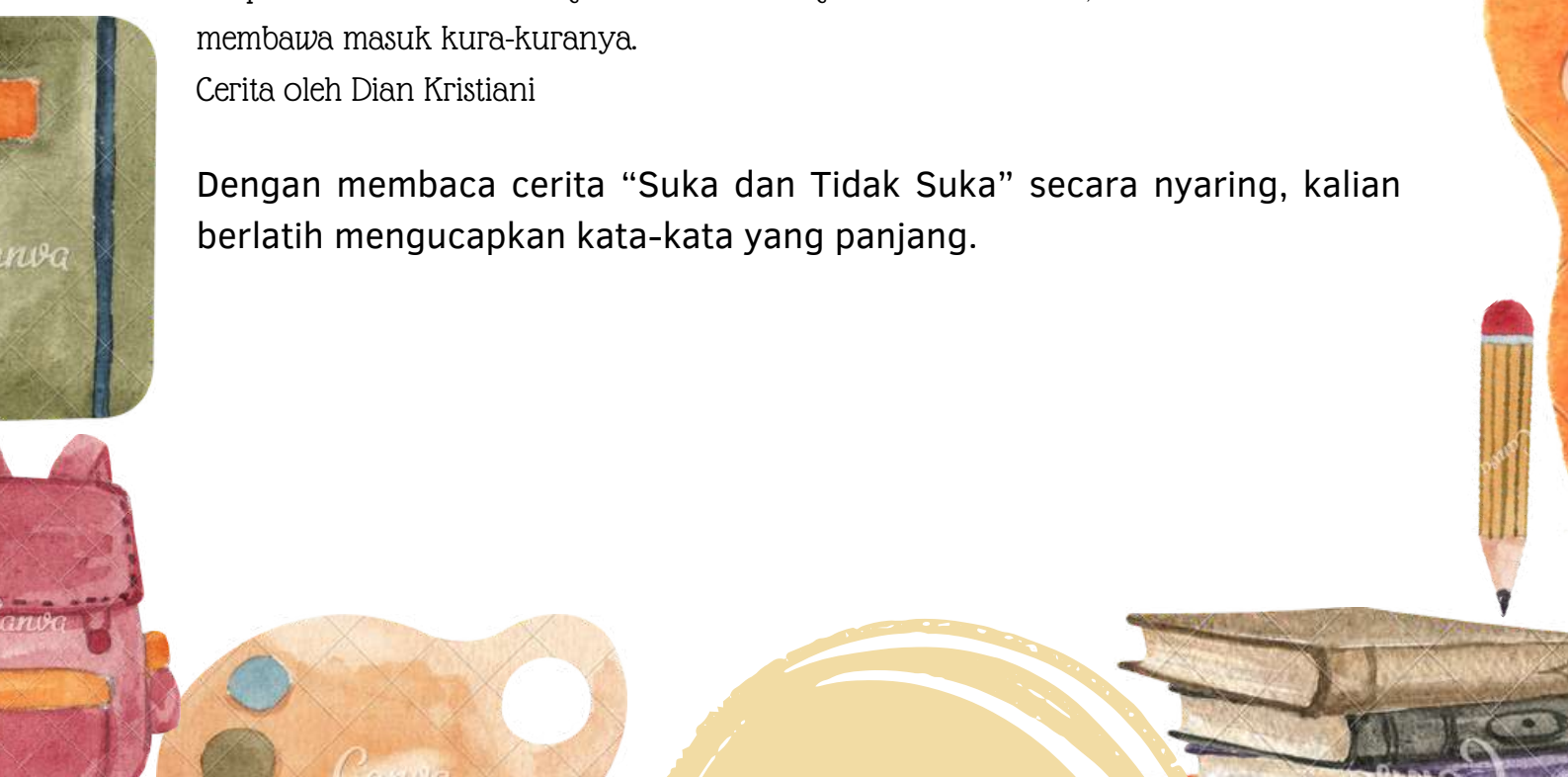
"Setahu Om, tidak bisa Deri. Ada penyebab yang terkadang tidak bisa dijelaskan dan hanya bisa dirasakan oleh penderita fobianya. Namun, bercerita dengan teman atau keluarga bisa membantu. Sebaiknya, berkonsultasi dengan tenaga ahli seperti dokter atau psikolog untuk mendapatkan terapi."

Ardi mengerti sekarang. "Maaf, Rio," katanya.

Hmmm... bagaimana caranya supaya Rio tetap bisa melihat kura-kura, ya? Kolam tempat kura-kura memang di dekat sarang laba-laba itu. Oh, Ardi tahu! Dia bisa membawa masuk kura-kuranya.

Cerita oleh Dian Kristiani

Dengan membaca cerita "Suka dan Tidak Suka" secara nyaring, kalian berlatih mengucapkan kata-kata yang panjang.



Pertemuan 5 (Menyimak)

FOBIA



Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya.

Contoh fobia:

- Ofidiofobia: fobia terhadap ular
- Koulrofobia: fobia terhadap badut
- Arakhnofobia: fobia terhadap laba-laba
- Astrafofia: fobia terhadap guntur dan kilat

Apa yang dapat kalian lakukan jika teman kalian mengalami gejala fobia?

Bantulah agar dia bisa tenang, misalnya dengan

- memeluknya;
- mengajaknya menjauh dari benda yang membuatnya takut, atau
- mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

Gejala fobia:

• Jantung berdebar keras	• Leher terasa tercekik	• Sesak napas
• Tubuh gemetar	• Mual	• Sakit kepala hebat
• Menangis	• Selalu ingin buang air kecil	• dan lain-lain

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Dari teks "Fobia" tersebut, apa perbedaan ketakutan biasa dengan fobia?
2. Apakah di antara kalian atau orang yang kalian kenal ada yang mengidap fobia? Fobia apa?
3. Apa yang harus dilakukan jika teman atau saudara kalian mengalami serangan fobia?
4. Carilah informasi tentang fobia di buku ensiklopedia atau di internet. Tuliskan jenis-jenis fobia lain yang kalian temukan dan artinya.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan disini!

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....

(Jelajah Kata)

Baca kembali cerita “Tak Muat Lagi” dan cerita “Suka dan Tidak Suka.”
Adakah kata-kata yang baru bagi kalian? Dapatkah kalian menebak artinya?

- Buatlah tabel seperti di bawah ini di buku tulis kalian.

Kata-Kata Baru	Arti Menurut Perkiraan Saya	Arti Menurut Kamus
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		



(Bahas Bahasa)

Cara mencari kata di dalam kamus

A. Kamus Cetak



1. Perhatikan kata-kata yang ada di dalam kamus cetak. Urutan kata-kata tersebut disusun sesuai abjad.
2. Perhatikan huruf pertama kata yang kalian cari. Bukalah kamus pada bagian huruf tersebut.
3. Jika kata tersebut kata berimbuhan, kenali kata dasarnya terlebih dahulu. Perhatikan huruf pertama kata dasar tersebut.
4. Kalian tidak perlu mengurutkan kata satu per satu, cukup perhatikan huruf kedua dan ketiga dari kata yang kalian cari.
5. Lihatlah huruf sebelum arti kata. Huruf itu menunjukkan kelas kata tersebut.

Contoh: panik a bingung, gugup, atau takut dengan mendadak (sehingga tidak dapat berpikir dengan tenang): dalam situasi bagaimanapun kita tidak boleh --

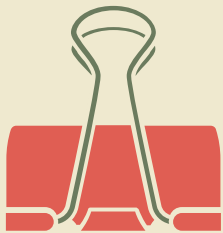
B. Kamus



1. Bukalah laman kbbi.kemdikbud.go.id
2. Ketikkan kata yang kalian cari di kotak pencarian.
3. Dapatkan artinya.
4. Lihatlah huruf sebelum arti kata. Huruf tersebut menunjukkan kelas kata yang dimaksud.

Buatlah tabel kosakata baru secara berurutan berdasarkan abjad!

No	Kata yang dicari	Arti Kata
1		
2		
3		
4		
5		



Pertemuan 6 (Menulis)



Kalian bisa melihat dan mengikuti contoh surat berikut ini sebelum kalian menulis surat!

Semarang, 23 Agustus 2020

Salam, Beni

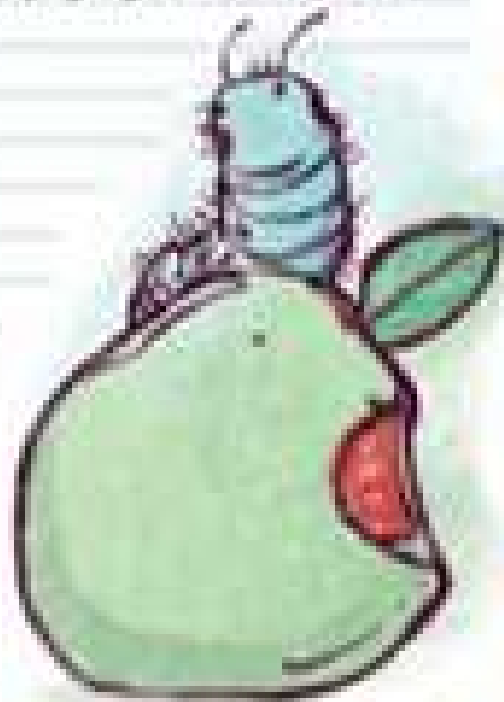
Apa kabarmu? Semoga kamu serta On dan Fania sehat semua ya. Kami di sini juga baik-baik saja. Ingat tidak, pohon jambu yang ada di depan rumahku!

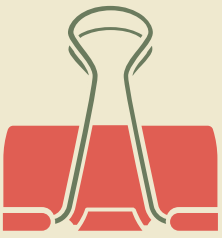
Sekarang pohon itu sudah besar dan tinggi. Aku sudah sekali memanjatnya. Memanjat sudah menjadi hobiku. Kadang aku belajar dan membaca buku di atas pohon itu. Suatu kali tanganku tidak sengaja menyenggol ulat. Uh, gatal sekali. Sejak itu aku takut setiap melihat ulat. Aku pikir, mungkin aku bisa dengan ulat, tetapi kata Ibu aku hanya takut belah.

Bagaimana dengarmu, apa kabarmu? Apa yang tidak kamu tahu?

Salam hangat,

Abdul, pengaku durian





Buatlah surat untuk teman, sahabat, orang tua, ataupun saudaramu!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



REFLEKSI

Wah, Bab I sudah selesai. Apa saja yang sudah kalian pelajari? Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalaman kalian!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
• Memahami ide pokok yang disampaikan dalam cerita yang dibacakan guru.		
• Menjawab pertanyaan terkait isi teks		
• Mengetahui perbedaan kalimat transitif dan intransitif.		
• Dapat mengucapkan kata-kata seperti "favorit", "histeris", "mengikutinya", "mengoleksi", "berkonsultasi".		
• Mencari informasi tentang fobia dari sumber bacaan lain.		
• Memahami cara mencari arti kata di dalam kamus.		
• Memahami arti atau makna kata-kata baru.		
• Berkreasi membuat kamus pribadi.		

Nilai

Paraf
Orangtua

BAB II. DI BAWAH ATAP

TUJUAN PEMBELAJARAN

- memahami isi teks yang dibacakan;
- mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia;
- menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- mencari informasi dan mempresentasikannya.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

- Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.

Pertemuan 2

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.
- Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari.
- Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.

Pertemuan 3

- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.

Pertemuan 4

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciricirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional.

Pertemuan 5

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan.

Pertemuan 6

- Mencari informasi untuk mendukung presentasinya menggunakan mesin pencari pada internet yang telah diverifikasi keamanannya.
- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan.

Pertemuan 1 (Menyimak)

Kepala Suku Len



Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Dengan semprotan air di tangannya, Tigor dapat membuat hujan. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kanan, Tigor bisa menyemprotkan air lebih jauh. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kiri, air keluar seperti hujan gerimis. Kadang-kadang Tigor dapat melihat pelangi!

Sayangnya, Molen tidak suka. Kucing yang suka membuntuti Tigor itu takut air. Begitu Tigor menyalakan keran, Molen segera kabur dan masuk rumah. Baiklah, Tigor bekerja sendiri saja.

Rasanya Tigor ingin menyiram tanaman seharian, apalagi saat cuaca panas seperti ini. Tentu saja Inang tidak membolehkannya karena halaman akan menjadi becek. Kata Inang, menyiram tanaman secara berlebihan itu membuang-buang air. Itu tidak baik.

Syuuur! Syuuur! Tigor beraksi. Dari tanaman berbunga ungu di pojok kiri sampai pohon mangga besar di kanan, semua disiram Tigor. Tigor melakukannya secara sistematis agar tidak ada yang terlewat.

Tigor hampir sampai di tanaman kecil-kecil punya Kak Tiur. Tiba-tiba ...

"Jangan! Kemarin sudah. Tanaman ini bisa mati kalau sering disiram," kata Kak Tiur.

"Kenapa?" Tigor heran sekali.

"Ini sukulen. Lihat, daunnya tebal sekali. Ini untuk menyimpan air. Kalau sering disiram, sukulen bisa membusuk," Kak Tiur menjelaskan.

"Su-ku-len? Suku Len? Aku baru tahu tanaman juga punya suku," sahut Tigor heran. Tigor tahu keluarga mereka bersuku Batak. Tigor dan Kak Tiur bermarga Siregar, mengikuti marga Bapak.

"Kita bersuku Batak dan bermarga Siregar. Tanaman ini bersuku Len dan bermarga apa?" tanya Tigor.

Kak Tiur tertawa. "Bukan begitu. Namanya memang sukulen. Bukan karena punya suku."

Tigor ikut tertawa. Seru juga seandainya tanaman juga punya suku. Ada suku Mawar, suku Mangga, suku Anggrek, dan suku Singkong.

Eh, kenapa Molen mengendus-endus?

Tigor terpikir, "Hei, namamu juga ada 'Len'. Mo-Len. Hmmm ..., bagaimana kalau kamu menjadi Kepala Suku? Kepala Suku Len."

"Meeoong ...," jawab Molen.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini! Kalian tidak diperbolehkan membuka Buku Siswa untuk mencari jawabannya.

1. Mengapa Tigor suka menyiram tanaman?
2. Apakah yang sering dilakukan Tigor saat menyiram tanaman?
3. Disebut apakah tanaman Kak Tiur?
4. Mengapa tanaman Kak Tiur tidak boleh sering disiram?
5. Siapakah Molen?
6. Siapakah yang tidak membolehkan Tigor menyiram tanaman secara berlebihan?
7. Apakah nama suku keluarga Tigor?
8. Apakah nama marga Tigor dan Kak Tiur?
9. Mengapa Tigor mengira Molen ada hubungannya dengan tanaman Kak Tiur?
10. Jabatan apa yang disebutkan Tigor untuk Molen?

Tuliskan jawaban disini!

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Pertemuan 2 (Berdiskusi)

Selanjutnya, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama.

1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah? Apa yang kalian kerjakan?
Apakah kalian melakukannya setiap hari? Apa yang membuat kalian menyukainya?
2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
4. Tigor menyebut ibunya "Inang". Bagaimana kalian memanggil ibu kalian?

Jawablah pertanyaan-pertanyaan disini!

1.

.....

2.

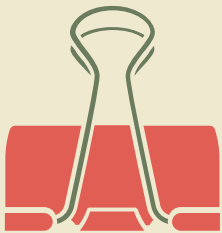
.....

3.

.....

4.

.....



(Jelajah Kata)



Dapat kita lihat bahwa terdapat dua arti kata /kabur/. Di dalam bahasa Indonesia, ada beberapa kata yang memiliki arti lebih dari satu. Kata seperti itu disebut homonim.

Kata-kata yang ada di dalam tabel berikut adalah contoh kata berhomonim.

Kata	Arti 1	Arti 2
Bisa		
Bulan		
Kali		
Palu		
Rapat		

Carilah arti kata-kata tersebut. Tuliskan di tabel yang sudah disediakan!.

Kalian boleh bekerja berpasangan atau berkelompok.

Jika kalian tidak mengetahui artinya, tanyakan kepada guru atau lihatlah dalam kamus.



(Bahas Bahasa)

Kerjakan latihan berikut ini di lembar jawaban kalian.

1. Tuliskan 10 kata yang huruf pertama kata dasarnya luluh ketika diberi awalan 'me-'.

Contoh: 'me-' + tiup meniup

2. Tuliskan 10 kata yang huruf pertama kata dasarnya tidak luluh ketika diberi awalan 'me-'.

Contoh: 'me-' + lipat melipat

'me-' + aduk mengaduk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan disini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pertemuan 3 (Berdiskusi)

Kalian sudah bercerita tentang tugas yang kalian lakukan di rumah. Bagaimana dengan di sekolah? Tugas apa saja yang ada di sekolah atau kelas kalian? Siapakah yang menyiram tanaman, menyapu kelas, merapikan buku, dan tugas-tugas lainnya?

1. Diskusikan dan putuskan bersama tugas apa saja yang perlu dilakukan di sekolah atau kelas kalian.
2. Buatlah kelompok sebanyak hari belajar kalian di sekolah. Jika kalian belajar Senin sampai Jumat, berarti kalian perlu membuat 5 kelompok.
3. Tetapkan kelompok yang bertugas hari Senin, hari Selasa, dan seterusnya.
4. Di setiap kelompok, pilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok bertanggung jawab dan memastikan semua anggotanya bertugas dengan baik.
5. Berbicaralah dengan jelas agar mudah dipahami oleh teman-teman.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan disini!

This image shows a full page of white paper with ten horizontal dashed lines, typical of primary school handwriting practice paper. The lines are evenly spaced and extend across the entire width of the page. There is no text or other markings on the paper.

(Kreativitas)

Bekerjalah dalam kelompok.

Buatlah poster daftar piket sesuai hasil diskusi kalian sebelumnya.

Kalian bebas berkreasi dengan bentuk, tata letak, dan pilihan warna.

Setelah selesai, pajanglah daftar piket tersebut di dinding kelas.

Contoh:



Pertemuan 4 (Membaca)

Ada Vampir di Rumah Ini



Klik! Kipas angin pun menyala. “Sejuknya,” gumam Sani. Setelah berdiri sebentar di depan kipas angin, Sani kembali memilih-milih buku di rak.

Klik! Kipas angin berhenti berputar. Kak Lita mematikannya.

“Kipas angin ada di sini, kamu di sana, percuma kamu menyalakan kipas angin. Membuang energi saja,” kata Kak Lita.

“Aku kan mau membaca di sofa,” ucap Sani. Sani menyalakan lagi kipas angin, lalu duduk di sofa. Baru sebentar Sani membaca, Kak Lita kembali mematikan kipas angin.

Kak, jangan dimatikan,” pinta Sani. “Gerah.”

Kak Lita tak menjawab. Dia malah membuka jendela lebar-lebar.

“Sejuk, kan? Tidak perlu kipas angin dan hemat listrik,” kata Kak Lita sambil duduk di samping Sani.

Tiba-tiba dia melompat, lalu melepaskan kabel kipas angin yang tertancap di stopkontak. Aduh, jika tentang listrik, Kak Lita cerewet sekali. Sani sering diomeli jika lupa melepaskan kabel atau mematikan sakelar. Kak Lita juga menempel tulisan di tiap stopkontak di rumah ini: MATIKAN LAMPU! LEPASKAN KABEL! TARIK STEKERNYA, BUKAN KABELNYA!

“Kak, kok sukanya repot seperti itu?” tanya Sani.

Kak Lita membelalak, “Repot bagaimana? Melepaskan kabel kok dibilang repot.”

“Yang penting elektroniknya sudah dimatikan. Kenapa harus dicabut kabelnya?”

“Kalau kabelnya tidak dicabut, daya listriknya masih jalan terus.” Kak Lita lalu berbisik, “Kalau sudah begitu, kita seperti memberi makan vampir.”

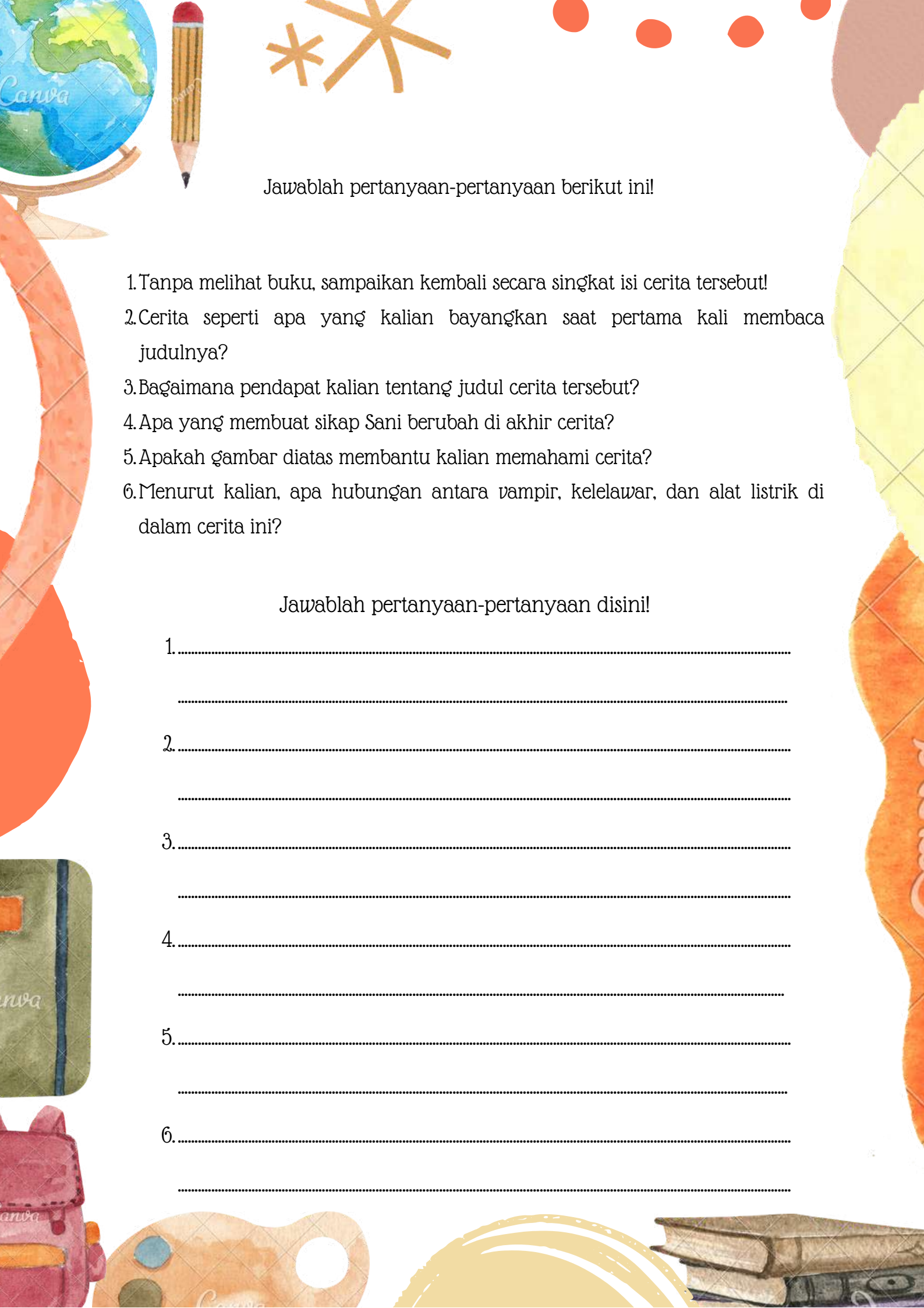
“VAMPIR? Kak, jangan main-main, aku takut,” Sani menoleh ke sekelilingnya dengan cemas. Masa di rumah ini ada kelelawar pengisap darah?”

“Bukan vampir yang itu. Vampir yang ini mengisap listrik.” Kak Lita tertawa, lalu menunjukkan gambar yang ada di koran.

“Lihat ini,” katanya. “Wah!” seru Sani terkejut.

“Jadi, walau televisi sudah dimatikan, kalau kabelnya tetap tercolok ke stopkontak, listrik tetap mengalir?”

“Nah, pintar adikkul!” Kak Lita tertawa sambil menjawil dagu Sani.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tanpa melihat buku, sampaikan kembali secara singkat isi cerita tersebut!
2. Cerita seperti apa yang kalian bayangkan saat pertama kali membaca judulnya?
3. Bagaimana pendapat kalian tentang judul cerita tersebut?
4. Apa yang membuat sikap Sani berubah di akhir cerita?
5. Apakah gambar diatas membantu kalian memahami cerita?
6. Menurut kalian, apa hubungan antara vampir, kelelawar, dan alat listrik di dalam cerita ini?

Jawablah pertanyaan-pertanyaan disini!

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....
6.
.....

Pertemuan 5 (Menulis)

Setelah kalian memahami artinya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Tulislah di buku kalian. Jangan lupa, kalimat kalian hendaknya terdiri atas Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K).

1. stopkontak

2. sakelar

3. steker

4. elektronik

5. vampir



Jawab disini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pertemuan 6 (Berdiskusi)

Dalam cerita “Ada Vampir di Rumah Ini”, Kak Lita membuka jendela lebar-lebar agar Sani tidak memerlukan kipas angin. Dengan demikian, mereka menghemat listrik.

1. Diskusikan hal ini di dalam kelompok.
2. Pokok bahasan yang kalian diskusikan meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Mengapa listrik penting bagi kehidupan manusia?
 - Bagaimana kalau tidak ada listrik?
 - Mengapa kita perlu menghemat listrik?
 - Apa saja yang dapat dilakukan untuk menghemat listrik?
3. Carilah informasi pendukung di buku, majalah, ensiklopedia, internet, atau lainnya. Saat mencari di internet, kalian harus didampingi orang tua atau guru.
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.



A series of horizontal dotted lines for writing.

(Bahas Bahasa)

Di bawah ini ada beberapa kalimat yang bisa kalian jadikan bahan latihan. Gabungkanlah dua kalimat berikut ini menjadi satu kalimat majemuk menggunakan konjungsi yang tepat.

Siwi mematikan lampu.

+

Kak Lita mencabut steker.

Abdul selesai menonton televisi.

+

Abdul lupa mematikan televisi.

Kak Lita membuka jendela lebar-lebar.

+

Udara segar memasuki kamar.

(Menulis)

Pernahkah kalian mengalami pemadaman listrik seharian atau berada di daerah yang belum ada listrik? Tuliskan pengalaman kalian tersebut dalam dua atau tiga paragraf. Tulislah dengan struktur kalimat yang baik. Gunakan pengetahuan kebahasaan yang kalian dapat dari bab ini.

Ceritakan, misalnya:

- Apa yang kalian lakukan jika hari panas sekali?
- Apa yang kalian pakai untuk penerangan pada malam hari?
- Apa yang kalian rasakan saat itu, apakah bosan, marah, atau takut?

Tulislah secara jelas semua yang kalian lakukan, lihat, dengar, dan rasakan melalui indra kalian, sehingga orang lain yang membaca dapat membayangkan dan seolah-olah dapat merasakannya pula.

Paragraf seperti ini disebut paragraf deskripsi.

Tuliskan jawaban disini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

REFLEKSI

Selamat! Kalian sudah menyelesaikan Bab II yang menyenangkan ini. Apa saja yang sudah kalian pelajari? Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalaman kalian!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
• Menyimak dan memahami isi cerita yang dibacakan guru.		
• Memasangkan kata dengan artinya.		
• Memahami kata-kata yang bermakna ganda (homonim).		
• Memahami kapan huruf awal kata dasar luluh saat diberi awalan 'me-'.		
• Berdiskusi dan membuat kesepakatan pembagian tugas bersama teman.		
• Menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri.		
• Memahami kata-kata terkait kelistrikan di rumah dan menggunakannya dalam kalimat.		
• Mempresentasikan hasil diskusi.		
• Memahami kalimat majemuk setara.		
• Menulis paragraf deskripsi.		

Nilai

Paraf
Orangtua



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS IV BAB I DAN BAB II